

BAB V PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini, saya membagi bab ini dalam dua bagian. Pada bagian yang pertama saya akan memaparkan kesimpulan dari seluruh bab yang telah di analisis oleh saya, dan pada bagian yang kedua saya akan memaparkan *Summary of Thesis*.

A. Kesimpulan

Tujuan saya membuat kesimpulan pada bab V ini adalah untuk membuktikan asumsi tema saya dalam novel *Agnes Grey* karya Anne Bronte ini yaitu *pengalaman tokoh Agnes sebagai seorang guru pribadi di rumah keluarga kaya*. Dari hasil analisis, terlihat bahwa pengalamannya menjadi seorang guru pribadi di rumah-rumah keluarga kaya tidaklah semulus apa yang ia pikirkan. Ada suka dan duka yang harus ia jalani.

Pengalaman pertama mengajar yang ia jalani adalah saat ia bekerja pada keluarga Bloomfield. Di sana ia diperlakukan buruk oleh anggota keluarga mereka terutama oleh sang anak sulung yang bernama Tom Bloomfield. Anak-anak mereka yang sangat tidak berdisiplin dan nakal sangat membuat repot tokoh Agnes. Ia sering dimarahi oleh nyonya dan tuan Bloomfield atas semua yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Dengan sabar ia menjalani tugasnya, walaupun pada akhirnya ia pun menyerah dan ia bekerja di keluarga ini hanya sekitar satu tahun.

Setelah gagal mengajar di keluarga Bloomfield ia lalu bekerja di rumah keluarga Murray. Di saat ia bekerja di kediaman ini ia menemukan kebahagiaannya dengan menikahi seorang pria yang selalu ia idam-idamkan. Anak-anak keluarga Murray sangat baik, mungkin juga karena usia mereka terpaut tidak terlalu jauh dengan Agnes. Ia dapat bersahabat dengan mereka terutama dengan anak sulung mereka yang bernama Rosalie Muray. Agnes merasa betah mengajar di rumah

keluarga ini, oleh karena itu ia dapat bertahan bekerja selama kurang lebih lima tahun.

B. Summary of Thesis

Agnes Grey the novel written by Anne Brontë that I have chosen to be analyzed. It tells about the tear and joy of Agnes Grey as a governess. It's begun when the main character, Agnes Grey wants to help her family's financial with working as a governess although being a governess is not as good as she thought. But, fortunately being a governess brings her to happiness.

The main purpose of the analysis is to see the connection between the theme and the concepts that I have chosen before. This thesis consists of five chapters. The first chapter, which is the introduction, is divided into the background of the problem, the identification of the problem, the problem limitation, the composition of the problem, the thesis objective, the theoretical concept, the method of research, the advantage of the research and the presentation system. All the methods, discussed in the first chapter are meant to keep the research not deviate from the format.

The second chapter contains the analysis of the literary elements, consisting of the characterization and setting. In analyzing characterization, I use the theory of James H Pickering from the book *Concise Companion to Literature*. In analyzing setting, I use the theory of Drs. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd from the book *Teori Pengkajian Fiksi*.

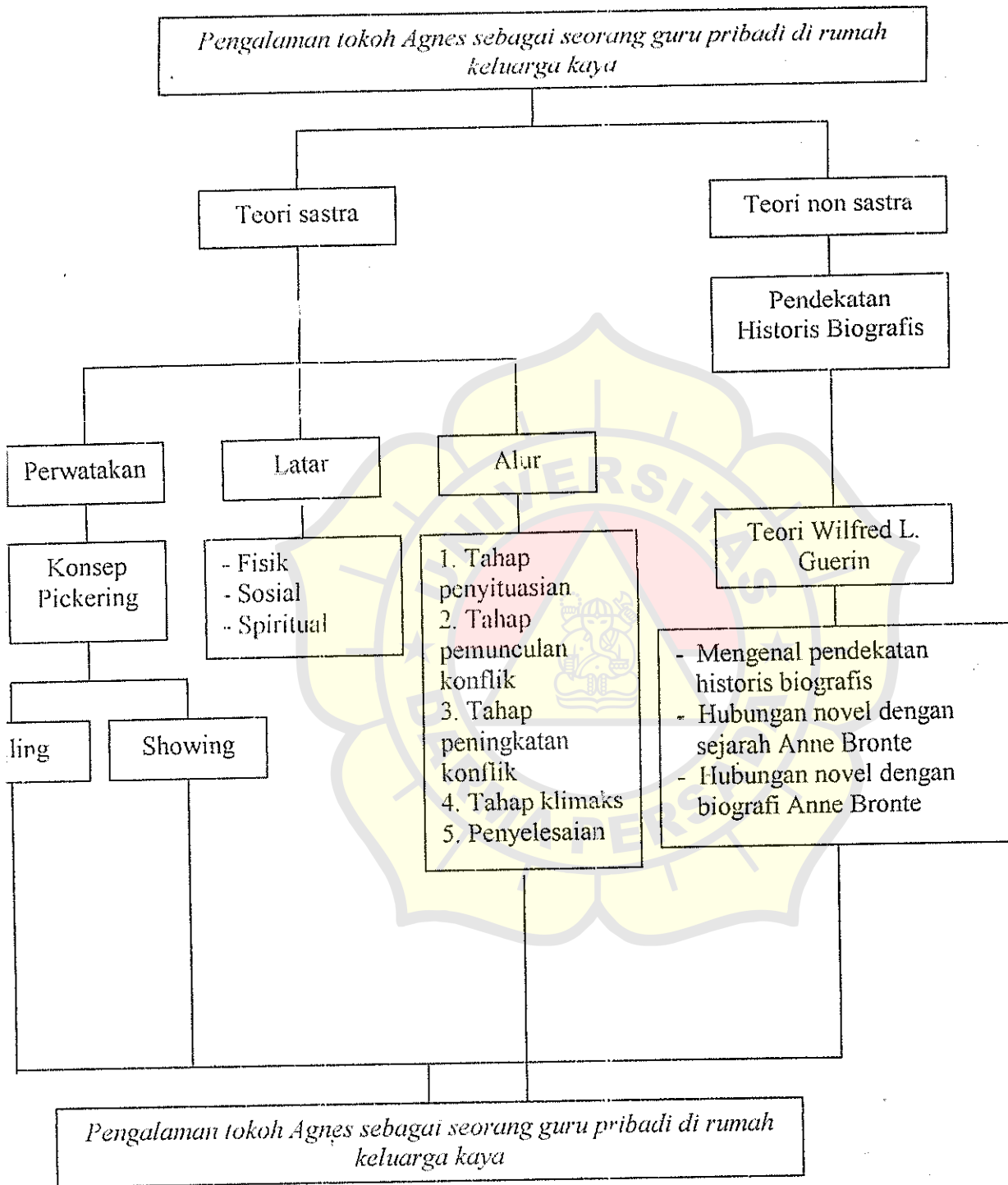
The third chapter contains the analysis of the extrinsic approach, which is historical-biographical approach. The theory of historical-biographical I use the theory of Wilfred L. Guerin. After analyzing the novel by using the historical-biographical approach, I have a conclusion that the novel and the author's own life has a connection. The author has ever been a governess and the situation of being a governess at that time, which is at mid-nineteenth century, was like what she had been written in her novel.

In the fourth chapter, I analyzed the theme by connecting my theme with the intrinsic and extrinsic unsure that have been analyzed on the second and third chapter. I connect the result of the characterization, setting, plot and historical-biographical approach with the assumption of my theme and this connection makes some essences that prove that the assumption of my theme is true.

The fifth chapter contains of the conclusion and the *summary of thesis*. In this chapter, I can prove that there is a connection between the events and the character in the story.



SKEMA:



DAFTAR PUSTAKA

- BRONTE, Anne. *Agnes Grey*. Hertfordshire: Wordsworth Edition Limited, 1998.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- GUERIN, Wilfred L. *A Handbook of Critical Approach to Literature*. New York: Harper and Row Publisher, 1979.
- JAY, Betty. *Anne Bronte*. United Kingdom: Northcote House Publisher Ltd, 2000.
- MINDEROP, Albertine. *Memahami teori-teori: Sudut pandang, teknik pencerita dan arus kesadaran dalam telaah sastra*. Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999.
- NURGIYANTORO, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1995.
- OCKERBLOOM, Mary Mark. "Anne Bronte Biography". *Literature.com*. 15. (2 Jan 1999). 12pp. Online Internet. 14 Sept 2003.
- PICKERING, James H. *Concise Companion to Literature*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981.
- SUMARDJO, Jakob & Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

RINGKASAN CERITA

Novel yang berjudul *Agnes Grey* karya Anne Bronte, bercerita tentang seorang wanita yang bernama Agnes Grey. Ia adalah anak bungsu dari keluarga pendeta di daerah utara Inggris yang sangat miskin. Untuk membantu keuangan keluarganya, pada usia delapan belas tahun, Agnes bekerja sebagai pengajar anak-anak di rumah sebuah keluarga kaya yang bernama keluarga Bloomfield di Wellwood House yang jaraknya kira-kira duapuluh mil dari rumahnya. Agnes mengajar anak-anak dari keluarga tersebut dan ia sangat bersemangat dengan tugasnya dan yakin bahwa ia akan sukses.

Tetapi ternyata, segala usahanya untuk menjalankan tugasnya dengan baik sia-sia, karena anak-anak keluarga Bloomfield memiliki sikap dan sifat yang buruk. Mereka tidak mau patuh dan sangat tidak disiplin, terutama anak sulungnya yang bernama Tom yang berusia tujuh tahun. Bagi Agnes, Tom merupakan monster kecil yang mengerikan yang selalu menyiksa binatang-binatang dengan kejam. Agnes pun kehilangan kesabaran karena selama kurang lebih satu tahun ia bekerja di rumah tersebut anak-anak keluarga Bloomfield tidak menunjukkan perubahan sikap yang baik, dan akhirnya ia pun memutuskan untuk keluar dari pekerjaan tersebut dan Agnes pun kembali kerumahnya.

Beberapa bulan kemudian, Agnes memutuskan untuk bekerja kembali sebagai pengajar anak-anak. Keluarga Agnes sebenarnya segan untuk mengizinkannya bekerja kembali, tetapi Agnes meyakinkan mereka, bahwa kali ini akan berbeda dengan yang sebelumnya, apalagi bayaran yang akan diberikan lebih besar. Pekerjaan barunya adalah mengajar anak-anak dari keluarga Murray di Horton Lodge. Keluarga tersebut memiliki dua orang anak perempuan yaitu Rosalie Murray yang berusia enam belas tahun dan Matilda Murray yang berusia empat belas tahun, juga dua orang anak laki-laki yaitu John berusia sebelas tahun dan Charlie

berusia sepuluh tahun. Rosalie bersifat genit, sedangkan Matilda sangat tomboi. Agnes merasa bahwa ia akan bertahan lama bekerja di rumah keluarga Murray.

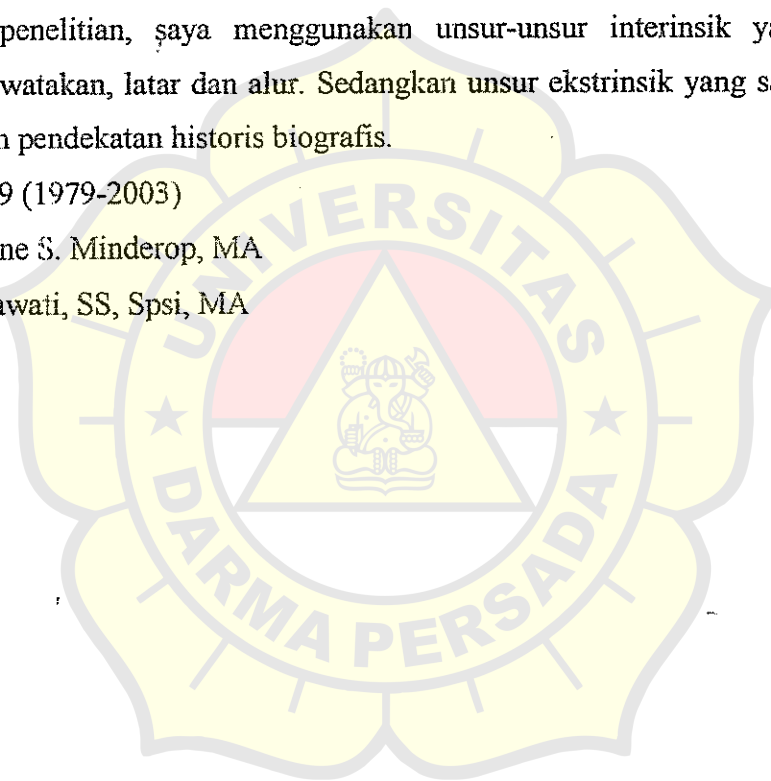
Tidak berapa lama Agnes pun semakin akrab dengan anak-anak keluarga Murray terutama Rosalie. Suatu hari Rosalie dan Agnes pergi ke gereja dan mereka bertemu dengan salah satu teman Rosalie yang bernama Tuan Edward Weston. Walaupun pada saat itu mereka tidak berbicara dengan Tuan Weston, tetapi Agnes masih mengenalinya pada waktu ia bertemu lagi dengannya untuk kedua kalinya. Mereka pun mengobrol, walaupun tidak terlalu lama dan ternyata Agnes menyimpan rasa suka kepada Tuan Weston, tetapi Agnes tidak mengetahui bagaimana perasaan Tuan Weston terhadapnya.

Suatu hari, Agnes menerima surat dari rumahnya yang memberitakan bahwa ayahnya sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Setelah ayahnya meninggal, dengan terpaksa, Agnes dan ibunya memutuskan untuk meminjam uang dari bank dan membangun sebuah sekolah di dekat pantai. Pada awal bulan Juni, tanpa disangka-sangka, Agnes menerima sepucuk surat dari Rosalie yang merubah namanya menjadi Rosalie Ashby karena ia sudah menikah dengan Sir Thomas Ashby. Isi surat tersebut adalah bahwa Rosalie tidak bahagia dengan pernikahannya karena suaminya ternyata seorang pemabuk berat dan Rosalie meminta Agnes untuk berkunjung ke Ashby Park sebagai tamu dan Agnes pun menerima tawaran tersebut untuk mengunjungi Rosalie.

Pada pagi hari setelah Agnes kembali dari Ashby Park, ia berjalan-jalan di pinggir pantai, ia sangat terkejut karena ia bertemu dengan Tuan Weston. Ternyata Tuan Weston juga meninggalkan Horton Lodge. Setelah pertemuan tersebut mereka menjadi lebih akrab dan pertemanan mereka berubah menjadi cinta sampai pada akhirnya menikah.

ABSTRAK

- (A) Dias Purwaningrum
- (B) Pengalaman tokoh Agnes sebagai seorang guru pribadi di rumah keluarga kaya melalui pendekatan historis-biografis, dalam novel *Agnes Grey*, karya Anne Bronte.
- (C) V+57, 2005
- (D) Kata Kunci : Perwatakan, Latar, Alur, Historis-Biografis.
- (E) Skripsi ini membahas tema novel *Agnes Grey* karya Anne Bronte. Dalam menganalisis penelitian, saya menggunakan unsur-unsur interinsik yang terdiri dari perwatakan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik yang saya gunakan adalah pendekatan historis biografis.
- (F) Daftar Acuan: 9 (1979-2003)
- (G) Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA
- (H) Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA



BIOGRAFI PENGARANG

Anne Bronte lahir pada tanggal 19 Januari 1820 dan merupakan anak bungsu dari enam bersaudara. Anne lahir di Thornton dekat Bradford di Yorkshire seperti ketiga kakaknya Charlotte (1816-1855), Emily (1818-1848), dan kakak laki-laknya Branwell (1817-1848). Ayahnya bernama Patrick Bronte (1777- 1861) yang merupakan seorang pendeta yang sangat miskin dan ibunya bernama Maria Branwell (1783-1821).

Keluarga Bronte pindah ke Haworth, dekat Keighley di Yorkshire pada tahun 1820, dan ibu mereka meninggal pada saat usia Anne belum menginjak dua tahun yaitu tepatnya pada tanggal 15 September 1821. Ia meninggal karena kanker rahim. Karena ayahnya adalah seorang pendeta miskin dan tidak dapat menjaga dan membiayai kebutuhan anak-anaknya, maka mereka dibawa oleh bibinya yang bernama Elizabeth Branwell (1776-1842). Anne sangat dekat dengan bibinya tersebut, ia tidak tidur dengan Emily dan Charlotte tetapi dengan bibinya.

Anne tidak sekolah sampai pada usia lima belas tahun, tetapi di rumah, ia diajari oleh ayahnya, bibinya dan Charlotte. Ia belajar musik dan menggambar. Masa kanak-kanak keluarga Bronte selama periode ini sangat bahagia dan kreatif. Charlotte dan Branwell mengkreasikan pulau khayalan yang bernama Angria, Emily dan Anne menulis prosa dan puisi tentang pulau Gondal. Inilah awal dari kesusastraan keluarga Bronte, mengembangkan keahlian tulisan mereka dan memperluas tema-tema mereka.

Pada tahun 1835, Anne menggantikan Emily sebagai murid bebas di Roe Head School, di Mirfield di mana Charlotte menjadi guru. Pada saat ia di sana, Anne mengalami krisis kesehatan dan juga mengalami keragu-raguan atas agama dan karena hal itu pada tahun 1837 ia kembali ke Haworth. Pada bulan April 1839, Anne menjadi seorang guru pribadi di rumah keluarga Ingham di Blake Hall, Mirfield.

Disinilah Anne mulai menuliskan pengalamannya dalam novel *Agnes Grey* sebagai guru pribadi pada saat ia berada di Blake Hall, yaitu pada saat Anne menjadi seorang guru pribadi untuk pertama kalinya pada bulan April 1839 di rumah keluarga Ingham di Blake Hall, Mirfield di Yorkshire, kira-kira duapuluh mil dari Haworth dan Anne dipecat dari Blake Hall pada bulan Desember 1839. Kemudian pada bulan Mei 1840 ia kembali menjadi guru pribadi di rumah keluarga Robinson di Thorp Green, Little Ouseburn dekat dengan York. Anne bekerja selama hampir lima tahun yaitu berakhir pada bulan Juni 1845.

Pada bulan Mei 1846, sebuah buku puisi yang berjudul *Poems* yang isinya berupa kumpulan-kumpulan puisi yang ditulis oleh Bronte bersaudara, yaitu Anne, Emily, dan Charlotte diterbitkan. Pada bulan Desember 1847 novelnya yang berjudul *Agnes Grey* diterbitkan oleh Thomas Cautley Newby dua bulan setelah diterbitkannya novel milik Charlotte yang berjudul *Jane Eyre*. Buku kedua Anne yang berjudul *The Tenant of Widefall Hall*, diterbitkan pada bulan Agustus 1848. Buku tersebut menggambarkan kondisi kakak laki-lakinya yang dipecat oleh keluarga Robinson karena mencintai istri majikannya.

Karya-karya Anne Bronte baik novel maupun puisi-puisinya menggambarkan kehidupan nyata yang dialaminya semasa ia hidup. Bahkan ada juga beberapa puisinya yang mengacu pada kematian karena pada bulan Januari 1849, Anne di diagnosa mengidap penyakit TBC, dan pada bulan Mei 1849, ia dan Charlotte beserta seorang temannya yang bernama Ellen Nussey melakukan perjalanan ke Scarborough dengan harapan udara laut dapat menyembuhkannya. Ketakutannya pada kematian tertera pada puisi terakhirnya yang berjudul *Last Lines*. Akhirnya Anne meninggal dunia pada usia dua puluh sembilan tahun pada tanggal 28 Mei 1849, dan ia dimakamkan di pemakaman St. Mary's Church di Scarborough, di karang-karang terjal yang menghadap ke laut.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dias Purwaningrum
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 18 April 1984
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. P. Sapatua Raya no 220 Rt 06 Rw 08 Perumnas III
Bekasi Timur 17111
Telepon : (021) 8813081

Pendidikan Formal:

- Sekolah Dasar : SDN Duren X Bekasi (1989-1995)
- Sekolah Menengah Pertama : SMP PGRI I Bekasi (1995-1998)
- Sekolah Menengah Atas : SMIP Paramitha I Kalimantan (1998-2001)

